



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di TPQ Al-Huda Pakis Jalio Sumberrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

Putri Leoni Utami^{1*}, Roudhotul Jannah², Yuli Kartika Efendi³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi^{1,2,3}

*Email Korespondensi: putrileoniutami0@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 28-09-2025
Disetujui 08-10-2025
Diterbitkan 10-10-2025

ABSTRACT

This research was conducted due to observed behaviors in children that indicate a lack of character values, such as using harsh language, dishonesty, a lack of discipline, and not following the teachers' instructions in the environment of TPQ AL-Huda Pakis Jalio, Sumberrejo Village, Banyuwangi District. The purpose of this study is to determine the effect of parenting styles on the character formation of children at TPQ Al-Huda. This research uses a descriptive quantitative method, and data collection techniques were carried out through the distribution of questionnaires and observations of the students. The research sample consisted of 41 individuals. Data analysis was conducted using simple linear regression tests to ascertain the influence of parenting styles on the character formation of children at TPQ Al-Huda Pakis Jalio, Sumberrejo, Banyuwangi District, Banyuwangi Regency. Based on the analysis results, there is a significant influence between parenting styles and the character formation of children, which includes aspects of religiosity, honesty, discipline, responsibility, and tolerance. This is evidenced by the t-test results on variable X showing a calculated t value of 2.291 with a significance (Sig.) of 0.027. Since the significance value is less than 0.05 ($0.027 < 0.05$), it can be concluded that the parenting style variable significantly affects the character formation of children. In this study, three parenting styles were examined, with the following percentage results: democratic parenting style at 40.71%, authoritarian parenting style at 36.02%, and permissive parenting style at 23.27%, thus it can be concluded that of the three parenting styles applied by parents, the most dominant one is the democratic parenting style.

Keywords: Parenting Style, Character Development of Children.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena terdapat perilaku anak-anak yang menunjukkan kurangnya penerapan nilai-nilai karakter, seperti berkata kasar, tidak jujur, kurang disiplin dan tidak mematuhi perintah guru di lingkungan TPQ AL-Huda Pakis Jalio, Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di TPQ Al-Huda. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui

penyebaran kuesioner dan observasi terhadap peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 41 orang. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di TPQ Al-Huda Pakis Jalio Sumberrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak, yang meliputi aspek religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *t* pada variabel X menunjukkan nilai *t* hitung = 2,291 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,027. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Dalam penelitian ini ada tiga pola asuh yang diteliti, dari ketiga pola asuh tersebut mendapatkan hasil persentase yaitu, pola asuh demokratis sebesar 40,71%, pola asuh otoriter sebesar 36,02%, dan pola asuh permisif sebesar 23,27%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang paling dominan adalah pola asuh demokratis.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Pembentukan Karakter Anak

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Putri Leoni Utami, Roudhotul Jannah, Yuli Kartika Efendi. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di TPQ Al-Huda Pakis Jalio Sumberrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 2(2), 552-559. <https://doi.org/10.62710/e9j1gp04>

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi ini meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh individu untuk dirinya sendiri, masyarakat, maupun negara. Artinya, pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik guna menciptakan manusia seutuhnya yang berkarakter, beretika, serta mampu beradaptasi dengan dinamika kehidupan global.

Pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik sejatinya merupakan proses berkelanjutan yang tidak terbatas pada ruang kelas. Proses ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk pola asuh dalam keluarga dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Tanpa kerja sama yang erat antara ketiganya, pembentukan karakter dan pengembangan kualitas peserta didik akan sulit tercapai secara optimal (Endah E. dkk. 2023: Keluarga berfungsi sebagai tempat pembentukan karakter awal peserta didik sebelum mereka memasuki dunia pendidikan formal. Sekolah berfungsi sebagai wadah pembelajaran yang terstruktur dan formal, yang dirancang untuk memperluas wawasan, pengetahuan siswa, meningkatkan keterampilan mereka, serta menanamkan sikap dan nilai-nilai positif yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial. Masyarakat berfungsi sebagai lingkungan eksternal bagi siswa, juga sebagai sumber nilai, norma, dan pengalaman nyata yang mendukung perkembangan mereka secara holistik.

Pada dasarnya, setiap orang tua tentu menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka, termasuk dalam hal pembentukan karakter. Oleh karena itu, mereka mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Dengan harapan agar lembaga-lembaga tersebut dapat membantu menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Namun demikian, data yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% orang tua di Indonesia yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak-anak mereka di rumah (Smartnstudy, 2024). Fakta ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan, padahal kolaborasi antara kedua pihak sangat krusial dalam keberhasilan pendidikan karakter anak.

Terdapat tiga pola asuh yang diterapkan orang tua di dalam mendidik anaknya yaitu pola asuh otoriter yang bersifat kaku dan menekan, pola asuh permisif yang memiliki sifat lebih longgar dan memberikan arahan. Selanjutnya pola asuh demokratis yang bersifat dukungan dan penghargaan. (Afiani F dkk. 2020:14).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Huda Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi terlihat bahwa adanya perilaku kurang baik yang ditunjukkan oleh anak-anak seperti, berbicara kasar seperti, celeng (nama hewan babi hutan), asu (nama hewan anjing), berbohong, mengabaikan perintah guru, mengejek antar sesama teman, bercanda ketika beribadah dan mengganggu temannya.

Permasalahan tersebut perlu untuk dilakukan penelitian karena pembentukan karakter yang baik akan melahirkan generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pola asuh orang tua dapat memengaruhi proses pembentukan karakter anak.

Sehingga melihat dari latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk meneliti seberapa besar "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak di TPQ Al-Huda Pakis Jalis

Sumberrejo Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi".

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan metode ilmiah yang dijalankan secara sistematis guna menguraikan unsur-unsur dalam suatu peristiwa serta menelusuri kemungkinan relasi kausal antarvariabel yang terlibat (Abdullah dkk. 2022: 1). Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di TPQ AL-HUDA Pakis Sumberrejo Kec. Banyuwangi Kab. Banyuwangi. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kurangnya karakter anak, sehingga diperlukan pola asuh yang sesuai untuk membentuk kepribadian anak yang lebih baik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik usia sekolah dasar (6-12 tahun) TPQ AL-HUDA Pakis Sumberrejo yang berjumlah 41 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 41 peserta didik. Pendekatan sampling jenuh dipilih karena jumlah populasi yang relatif kecil dan memungkinkan untuk dijadikan sebagai sampel secara keseluruhan. Berdasarkan pandangan Mahmuda (dalam Dewi, 2022: 29), teknik ini dilakukan ketika seluruh elemen dalam populasi dianggap layak dan relevan untuk diteliti, sehingga tidak ada satu pun individu yang dikecualikan.

Teknik pengumpulan data meliputi angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di TPQ Al-Huda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh merupakan bentuk tanggung jawab orang tua dalam mendidik, membimbing, dan membina anak-anak mereka melalui berbagai cara, strategi, dan pendekatan yang bertujuan untuk membentuk kepribadian serta perilaku anak secara menyeluruh (Kurnianingsih, D.A. dkk., 2022:12356). Pola asuh merupakan bentuk interaksi yang sangat erat antara orang tua dan anak, di mana orang tua memainkan peran aktif dalam membentuk, membimbing, serta mengarahkan perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diyakini sesuai dan penting bagi perkembangan anak (Alfiani F. dkk. 2020: 3). Menurut Sari dan Handayani (2022:1012), pengasuhan anak mencakup berbagai tindakan positif yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak-anaknya.

Menurut Hurlock pada buku Distiliana (dalam Kurnianingsih D.A, 2022:12356). Pola asuh anak diklasifikasikan ke dalam tiga tipe utama, yakni otoriter, demokratis, dan permisif. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing jenis pengasuhan:

1. Pola Asuh Otoriter

Dalam metode ini, orang tua cenderung memaksakan peraturan pada anak-anaknya dan mengharapkan kepatuhan penuh tanpa memberi mereka kesempatan untuk berdiskusi atau mengungkapkan pendapat mereka. Anak tidak diberikan kesempatan untuk berdebat atau menyampaikan pendapat mereka, dan dalam gaya pengasuhan ini lebih dititikberatkan pada penerapan hukuman.

Pengasuhan otoriter terdiri dari dua jenis utama. Pertama, pola asuh *authoritarian parenting*, yaitu pendekatan yang menekankan pada pemberian batasan yang ketat, hukuman, serta tuntutan kepatuhan mutlak dari anak terhadap perintah orang tua. Kedua, pola asuh *authoritative parenting*, memungkinkan anak menjadi mandiri sambil tetap menjaga pengawasan ketat dan batasan yang jelas dari orang tuanya.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menekankan kerja sama antara orang tua dan anak, yang memungkinkan anak mengekspresikan diri dan pendapatnya sambil tetap berada dalam batasan yang wajar. Orang tua berperan sebagai mitra anak, bersikap rasional, dan mempertimbangkan kepentingan anak dalam mengambil keputusan. Anak juga diberikan kebebasan untuk memilih tindakannya sendiri tanpa tekanan ekspektasi yang berlebihan.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif tidak memiliki aturan ketat yang mengatur hubungan antara orang tua dan anak, sehingga anak diberikan kebebasan sepenuhnya tanpa batas. Pola asuh ini terbagi menjadi dua bentuk. Pertama, permisif tidak peduli (*indifferent*), yaitu ketika orang tua bersikap cuek dan kurang terlibat dalam pengasuhan, lebih mementingkan urusan pribadi dibandingkan kebutuhan anak. Kedua, pola asuh permisif *Indulgent* adalah ketika orang tua tetap terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka tetapi tidak menetapkan aturan atau batasan yang tegas.

Setiap individu yang memikul tanggung jawab sebagai orang tua pasti memiliki pendekatan unik dalam merawat dan membimbing buah hatinya. Wijanarko (dalam Ningsih, 2022: 63–64), mengungkapkan terdapat elemen-elemen yang memengaruhi bentuk pengasuhan yang diterapkan, yaitu:

1. Latar belakang pendidikan orang tua
2. Lingkungan
3. Budaya
4. Status sosial ekonomi
5. Tingkat kematangan usia orang tua
6. Perbedaan peran berdasarkan gender orang tua
7. Tahapan usia anak
8. Jenis kelamin anak

2. Pembentukan Karakter

Qardhawi (dalam Rachmawati dkk., 2021:124), karakter menggambarkan ciri, kebiasaan, temperamen, dan sifat-sifat seseorang yang cenderung bersifat tetap atau stabil. Sebagaimana dijelaskan oleh Suyanto (dalam Rindawan dkk., 2020:55), karakter dapat dimaknai sebagai jejak kepribadian yang terpatrit dalam sikap dan cara berpikir individu, membentuk jati diri seseorang saat bersosialisasi dalam ranah keluarga, komunitas sosial, hingga tatanan kebangsaan

Pembentukan karakter adalah proses yang berlangsung dalam jangka panjang dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti keluarga, lingkungan sosial, serta pengalaman individu (Laurence, 2024). Esensi dari proses pengasuhan ini bertumpu pada upaya mengarahkan individu muda agar mampu merumuskan pilihan yang cermat serta mengimplementasikannya secara berkelanjutan dalam aktivitas kesehariannya (Ahmad, 2024:9). Proses ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan moral individu melalui pembelajaran serta pengalaman hidup (Zulaika, 2024).

Kementrian pendidikan nasional menyusun seperangkat nilai dasar yang dianggap penting untuk diinternalisasikan dalam diri pelajar sebagai langkah strategis membangun fondasi karakter bangsa. Dalam penelitian ini mengulas nilai kejujuran, religius, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab.

Anak usia sekolah dasar merupakan individu yang masih memerlukan arahan serta sedang berada dalam tahap pembentukan karakter positif. Perkembangan mereka di usia ini ditandai oleh beberapa hal, yaitu perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan emosional, perkembangan spiritual. Dan perkembangan motorik. (Misbahudholam, 2021:140–143).

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 41 peserta didik di TPQ AL-HUDA Pakis Sumberrejo Banyuwangi, ditemukan hasil presentase pola asuh sebagai berikut:

Presentase Hasil Pola Asuh

Jenis Pola Asuh	Skor	Presentase
Pola Asuh Demokratis	754	40,71%
Pola Asuh Otoriter	667	36,02%
Pola Asuh Permisif	431	23,27%
Total		100%

Sumber: Olah Data Penulis 2025

Berdasarkan tabel hasil persentasi pola asuh tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang sering digunakan orang tua yakni pola asuh demokratis dengan total skor sebesar 754 atau sekitar 40,71% dari keseluruhan, sementara itu pola asuh otoriter mendapat skor 667 dan pola asuh permisif mendapat skor 431.

Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	351,839	1	351,839	5,249	,027 ^b
	Residual	2614,210	39	67,031		
	Total	2966,049	40			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Sumber: : Hasil Analisa SPSS 25 (2025)

Merujuk pada hasil analisis *Analysis of Variance* (ANOVA) sebagaimana tersaji dalam tabel diperoleh nilai F sebesar 5,249 dengan signifikansi sebesar 0,027. Angka ini lebih kecil dari batas probabilitas 0,05 yang lazim dijadikan acuan dalam pengujian statistik ($0,027 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dirancang dalam penelitian ini dapat diterima secara statistik sebagai model yang layak. Artinya, hubungan antara pola pengasuhan orang tua sebagai variabel prediktor dengan pembentukan karakter anak sebagai variabel yang dipengaruhi bersifat signifikan dan dapat dijelaskan secara statistik oleh model yang diterapkan.

Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43,301	9,009		4,806	,000	
	TOTAL_X	,452	,197	,344	2,291	,027	1,000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Hasil Analisa SPSS 25 (2025)

Dengan demikian, setiap kenaikan satu poin dalam indeks pola asuh orang tua diprediksi akan berdampak pada peningkatan sebesar 0,452 poin dalam skor pembentukan karakter anak, hasil uji statistik terhadap variabel bebas melalui analisis t menghasilkan nilai t sebesar 2,291 dengan tingkat signifikansi 0,027. Karena angka ini lebih kecil daripada taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka secara inferensial dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang bermakna terhadap proses pembentukan karakter anak.

KESIMPULAN

Hasil investigasi yang melibatkan 41 partisipan di lingkungan TPQ Al-Huda mengungkap adanya keterkaitan yang signifikan antara pola pengasuhan orang tua dengan pembentukan karakter anak. Karakter yang terbentuk mencerminkan nilai-nilai luhur seperti integritas moral, keteraturan perilaku, rasa tanggung jawab, sikap tenggang rasa, serta kecenderungan spiritual yang tinggi. Temuan ini mendapatkan penguatan dari uji regresi linear sederhana yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,027 angka yang berada di bawah ambang 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,452. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin konstruktif pendekatan pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin kuat pula kecenderungan anak untuk menginternalisasi karakter-karakter positif

Data yang digunakan dalam penelitian ini telah melewati serangkaian pengujian prasyarat analisis, yang meliputi uji kenormalan distribusi, kelinieran hubungan antar variabel, serta keabsahan instrumen. Seluruh indikator ini menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria statistik yang diperlukan, sehingga simpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Studi ini juga berhasil mengidentifikasi tiga pendekatan pengasuhan utama yang diterapkan oleh para orang tua, masing-masing dengan proporsi tertentu: pola asuh demokratis mendominasi dengan angka 40,71%, disusul pola otoriter sebesar 36,02%, dan pola permisif sebesar 23,27%. Berdasarkan distribusi ini, pendekatan demokratis menjadi yang paling menonjol. Pendekatan ini ditandai dengan adanya komunikasi yang partisipatif, arahan yang membangun, serta keteladanan yang konsisten dari orang tua. Ketiganya berkontribusi besar terhadap pembentukan nilai karakter yang kokoh pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., . . . Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ahmad, I. Z. (2024). Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas V di MI Al-Qur'an Trimurjo Lampung Tengah. *Skripsi*, 9.

- Alfiani, F., Erlinda, S., & Hambali. (2020). Pola Asuh Orangtua terhadap Pembentukan Karakter Religius Anak di Dusun Tegal Sari Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan. *Skripsi, Program Studi PPKn, Universitas Riau*, 1-14.
- Dewi, A. M. (2022). Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Muatan Bahasa Indonesia SDN 2 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *SKRIPSI Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram*, 29
- Endah , E., Ahmad, A., Rahayu, D., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ANTHOR:Education and Learning Journal*, 3.
- Kurnianingsih , D. A., Pulungan , Y. K., Pribadi, B., & Nasution , F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar Usia 7-12 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12356.
- Laurence, A. (2024, Maret 25). *Peran Nilai dan Norma Sosial dalam Pembentukan Karakter Individu*. Retrieved from binus.ac.id: <https://binus.ac.id/character-building/2024/03/peran-nilai-dan-norma-sosial-dalam-pembentukan-karakter-individu/>
- Misbahudholam, M. (2021). *Memahami Karakteristik Peserta Didik*. jakarta barat: TareBooks.
- Ningsih , A. S. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Terhadap Kemandirian Anak pada Siswa Kelas V di SD NEGERI 58/IX Tempino. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 63-64.
- Rachmawati, D. W., Al Ghozali, M. I., Nasution , B., Firmansyah , H., Asiah, S., Ridho, A., . . . Kusuma , Y. Y. (2021). *Teori dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Siham, F. K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal PACTA SUNT SERVANDA*, 55.
- Sari, O. R., & Handayani, T. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1012.
- smartnstudy. (2024, Oktober 26). *Pendidikan*. Retrieved from smartnstudy.com: https://smartnstudy.com/peran-orang-tua-dalam-mendukung-pendidikan-anak-di-indonesia/?utm_source=chatgpt.com
- Zulaika, L. (2024, Agustus 12). *Pembentukan Karakter: Proses, Unsur, dan Pentingnya dalam Kehidupan*. Retrieved from readmore.id : <https://readmore.id/pembentukan-karakter/>